

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SAHAM
PADA PT ASTRA GRAPHIA Tbk**

Diajukan Oleh
Tri Widi Anggoro
4514012003



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Kelayakan Investasi Saham Pada PT Astra
Graphia Tbk
2. Nama Mahasiswa : Tri Widi Anggoro
3. Nomor Stambuk : 45 14 012 003
4. Fakultas : Ekonomi
5. Program Studi : Manajemen
6. Tempat Penelitian : Bursa Efek Kota Makassar

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

Ketua Program Studi

Manajemen

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan:.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Widi Anggoro

NIM : 4514012003

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

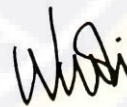
Judul : Analisis Kelayakan Investasi saham Pada PT Astra Graphia Tbk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, September 2018

Mahasiswa yang bersangkutan



Tri Widi Anggoro

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SAHAM PT ASTRA GRAPHIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

TRI WIDI ANGGORO

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

TRI WIDI ANGGORO 2018 Skripsi. Analisis Kelayakakan investasi saham PT Astra Graphia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibimbing oleh Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH dan Indrayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si.

Tujuan penelitian adalah Berdasarkan uraian diatas maka yang meliputi tujuan utama dalam penulisan ini adalah Untuk menganalisis kelayakan investasi saham pada PT Astra Graphia Tbk.

Objek penelitian adalah PT Astra Graphia Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang meliputi Proyeksi EPS, Proyeksi Price to Earning, Laba yang dibayarkan sebagai deviden, menentukan harga total saham dan menentukan harga wajar saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layak membeli Saham PT Astra Graphia mengingat harga wajar saham lebih tinggi daripada harga saham yang ditawarkan / diedarkan

Kata Kunci : Kelayakan investasi saham, harga wajar saham.

**ANALYSIS OF FEASIBILITY OF INVESTMENT SHARES OF PT ASTRA
GRAPHIA LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

by:

TRI WIDI ANGGORO

Faculty of Economics Management Study Program

Bosowa University

ABSTRACT

Tri Widi Anggoro.2018. MiniThesis. Analysis of feasibility of investment shares of PT Astra Graphia were listed on the Indonesia stock exchange, led by Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., m.Si.,sh.,MH and Indrayani Nur s. Pd., SE., m. Si.

The purpose of the research was based on explanation above, which includes the main purpose in writing this is to analyse the feasibility of stock investment in PT Astra Graphia Tbk.

The object of research is the PT Astra Graphia Tbk. This study uses descriptive analysis and quantitative analysis that includes a projection of EPS, Price to Earning Projections, earnings paid out as dividends, determine the total price of the shares and determine the reasonably priced stocks.

The results showed that it is worth buying the shares of PT Astra Graphia reasonable considering the price of the stock is higher than the price of the shares on offer/released

Keywords: *feasibility of investment shares, the stock price is reasonable.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Investasi saham pada PT. ASTRA GRAPHIA TBK”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Bosowa Makassar. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan,namun berkat bimbingan,bantuan dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan,baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Ir.H.Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak DR. H. A.Arifuddin Mane SH.,MH.,SE.,M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Bapak DR. H. A.Arifuddin Mane SH.,MH.,SE.,M.si dan Ibu Indrayani Nur.S.Pd.,SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi diskusi yang telah dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Pegawai Bursa Efek Makassar

Makassar Agustus 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah... ..	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. pengertian Manajemen Keuangan.....	5
2.1.2. Fungsi manajemen Keuangan.....	6
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.1.4 Investasi.....	9
2.1.5 Kelayakan Investasi saham	13
2.1.6 Return Saham.....	15
2.1.7 Risiko	18
2.1.8 Laporan keuangan.....	24

2.1.9 Saham.....	28
2.1.10 Analisis Saham.....	35
2.2. Kerangka Fikir	37
2.3. Hipotesis Penelitian.....	38

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian	39
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.3 Jenis Dan Sumber Data	40
3.3.1. Jenis data.....	40
3.3.2. Sumber Data.....	40
3.4. Metode Analisis.....	40
3.5 Definisi Operasional.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian	43
4.1.1 Gambaran umum Perusahaan	43
4.1.2 Struktur organisasi	46
4.1.3 Deskripsi Jabatan	47
4.2 Deskripsi Data	55
4.3 Analisis data	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

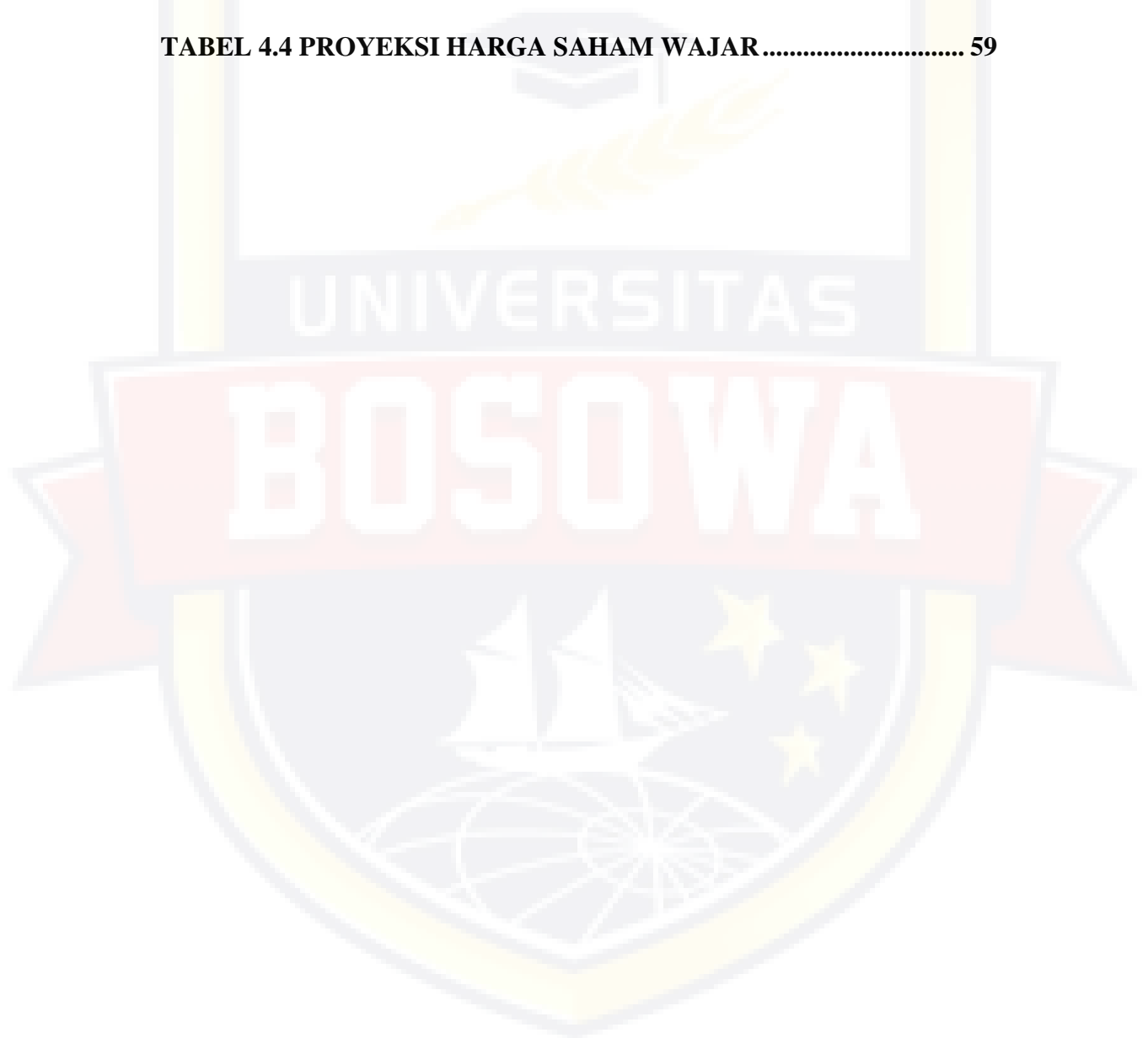
GAMBAR 2.1 KERANGKA FIKIR 37

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI..... 47



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 DATA SAHAM PT ASTRA GRAPHIA	55
TABEL 4.2 PROYEKSI EPS 5 TAHUN KEDEPAN.....	57
TABEL 4.3 PROYEKSI P/E 5 TAHUN KEDEPAN	58
TABEL 4.4 PROYEKSI HARGA SAHAM WAJAR.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik.

Pasar modal menjadi suatu sarana dengan mana surat berharga diperjualbelikan. Dalam hal ini pasar modal memiliki tujuan normatif mencapai keuntungan yang optimal. Namun demikian sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional pasar modal memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal. Pasar modal mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri.

Pasar modal didirikan sebagai salah satu sarana bagi masyarakat untuk mencari dan menemukan informasi untuk berinvestasi. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha pengumpulan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Pasar Modal telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis yang mengikuti pergerakan dan perkembangan harga saham dan volume perdagangan di bursa. Pasar modal merupakan media yang sangat

efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Di Indonesia perkembangan pasar modal sudah semakin pesat, hal tersebut tercermin dari peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap waktunya. Dengan melihat IHSG para investor dapat memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di pasar modal seperti harga saham dan keuntungan yang akan diperoleh.

Pasar modal di Indonesia berangsur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak diaktifkannya kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Peningkatan ini dapat terlihat secara nyata dengan meningkatnya jumlah emiten dari 24 emiten pada tahun 1987 menjadi 398 emiten pada tahun 2009. Hingga tahun 2015 tercatat terdapat 458 emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pada dasarnya pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emitan, pasar modal adalah salah satu alternatif

untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (return).

Return saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Saham merupakan sumber keuangan korporasi yang berasal dari pemilik korporasi dan merupakan bukti kepemilikan atas korporasi oleh pemegangnya serta surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa efek. Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan return realisasi yang tidak terlalu jauh dari return ekspektasi.

PT ASTRA GRAPHIA Tbk adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang beroperasi sebagai distributor eksklusif dari fuji Xerox Co Ltd jepang diseluruh Indonesia dengan ruang lingkup usaha sebagai penyedia perangkat perangkat perkantoran dan pelayanan purna jualnya. harga saham PT Astra Graphia tahun 2017 menyentuh angka 1150 IDR penulis tertarik mengangkat judul “Analisis kelayakan investasi saham pada PT Astra Graphia Tbk”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: ”Apakah layak berinvestasi saham pada PT Astra Graphia Tbk”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka yang meliputi tujuan utama dalam penulisan ini adalah Untuk menganalisis kelayakan investasi saham pada PT Astra Graphia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti mengenai investasi saham.

2. Bagi Pihak-pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Irham Fahmi (2013:2), mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas dan mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dan mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Fetria Eka Yudiana (2013:8) manajemen keuangan (financial management) sering disebut juga dengan pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal.

Bambang Riyanto (2011:4) mendefinisikan manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin dan syarat

yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Sutrisno (2012:3) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Adapun menurut Kamaludin (2011:1) manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang mempelajari tentang bagaimana mendapatkan dana dan mengelola dana dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan profit untuk para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi manajemen keuangan

Irham Fahmi (2013:3) menjelaskan fungsi manajemen keuangan sebagai pedoman manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP

(General Accepted Accounting Principle), undang-undang dan peraturan tentang penegelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana. Banyak persoalan lainnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Seperti bagian pemasaran harus melihat setiap keputusan bidang periklanan (advertising) bias mempengaruhi keputusan keuangan. Yaitu jika pihak manajer pemasaran menetapkan patokan harga yang terlalu tinggi untuk biaya periklanan sementara pada saat penjualan tidak sesuai seperti yang diharapkan, ini tentunya akan menjadi suatu permasalahan. Apalagi jika dana yang dipakai untuk membiayai periklanan bersumber dari dana pinjaman.

Kondisi ini juga termasuk pada bagian personalia. Jika manajer personalia mengusulkan agar ada kenaikan gaji karyawan sementara kualitas kinerja yang dihasilkan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Maka artinya keputusan manajer hanya bersifat sepihak, tanpa memikirkan sisi lainnya. Karena konsep dan filosofi keuangan adalah berusaha menciptakan keseimbangan dalam setiap keuangan. Jumlah pemasukan harus sama dengan pengeluaran, jika tidak berimbang maka itu adalah sebuah persoalan.

Sutrisno (2012:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, tiga keputusan perusahaan tersebut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu

bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Tujuan manajemen keuangan

Menurut Kamaludin (2011:3) adapun tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:4) tujuan utama manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham ataupun pemilik sedangkan Irham Fahmi (2013:4) tujuan utama manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Dari tiga pendapat diatas ditarik kesimpulan tujuan manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik, menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2.1.4 Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2005). Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menanamkan modal

baik uang maupun benda pada suatu objek dengan tujuan memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

Keputusan investasi adalah keputusan yang sangat penting dalam berinvestasi dimana untuk memperoleh suatu keuntungan kita harus berhadapan dengan risiko, oleh sebab itu investor harus mengevaluasi hubungan antara tingkat pengembalian dan risiko. Investasi dapat diartikan sebagai cara penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan tertentu sebagai hasil penanaman modal tersebut. Satu hal yang harus selalu diingat bahwa setiap investasi dapat memberikan keuntungan tetapi dapat pula memberikan kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa investasi mengandung risiko, dan seorang investor harus bersedia menanggung risiko karena mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

Setiap investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui berbagai keputusan investasi yang telah diambil. Secara umum motif utama yang menjadi dasar kuat dalam berinvestasi adalah keinginan untuk memperoleh keuntungan (return) yang sebesar-besarnya.

1. Jenis-Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi 2 (Halim, 2005) yaitu:

1. Investasi pada aset-aset finansial (financial asset). Investasi pada aset finansial dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan dipasar modal, misalnya surat berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain.

2. Investasi pada asset-aset riil dapat berbentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya.

2. Investasi di Bursa Saham

Investasi di bursa saham sebagaimana dikemukakan mempunyai kekhususan walaupun dalam prinsipnya sama dengan investasi dibidang lain. Investasi dibursa efek saham disamping diperlukan dana juga diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis saham atau surat berharga mana yang akan dibeli dan saham mana yang sudah waktunya dijual kembali.

Bagi calon investor yang tidak mempunyai keterampilan untuk itu, dapat meminta bantuan kepada lembaga perantara, karena disamping melakukan jual/beli saham juga memberikan nasihat kepada masyarakat sebagai calon investor bagaimana melakukan investasi yang baik dan akan menunjukkan saham-saham yang dapat dipilih untuk dibeli. Walaupun risiko investasi tersebut tetap ditanggung oleh investor sendiri.

3. Proses Investasi

Bagaimana dan apa yang akan dilakukan oleh investor yang akan berinvestasi dalam surat berharga, baik saham ataupun obligasi. Walaupun antara sekuritas atau saham dan obligasi sedikit berbeda akan tetapi prosesnya hamper sama. Sebelum investor benar-benar terjun dalam berinvestasi disurat berharga, dia harus mengetahui bagaimana cara proses investasi.

Dalam proses investasi, berikut ini beberapa langkah yang harus dilakukan oleh investor sebelum terjun dalam bentuk investasi dalam surat berharga, yaitu :

1. Penentuan kebijakan investasi

Dalam penentuan kebijakan ini masing-masing investor berbeda, meliputi penentuan tujuan investor dan kemampuannya atau kekayaan yang dimiliki dan dapat diinvestasikan. Tujuan investor adalah bermacam-macam, apakah bersifat sementara (jangka pendek) atau jangka panjang. Dalam berinvestasi dapat memperoleh manfaat uang dari berjalannya waktu dengan menjanjikan keuntungan yang tinggi. Untuk memperoleh keuntungan yang besar, diperlukan juga kemampuan atau kekayaan yang besar yang akan ditanamkan dalam surat berharga, hal ini dilakukan untuk menghindari sebesar mungkin risiko yang akan timbul.

2. Analisis sekuritas

Ada berbagai sekuritas atau saham yang akan dibeli, yang mana dari berbagai sekuritas ini tidak mungkin dibeli semua karena ada keterbatasan dalam sektor finansial. Untuk itu, investor perlu mencari dan mengumpulkan sekuritas mana yang memiliki prospek baik dan menguntungkan.

3. Konstruksi portfolio

Melibatkan identifikasi asset khusus mana yang akan dijadikan investasi dan berapa besar bagian dari investasi pada tiap asset tersebut. Konstruksi portfolio investasi terdiri dari berbagai kesempatan dan kemungkinan investasi, baik dalam aktiva riil atau aktiva finansial atau kombinasi dari keduanya. Konstruksi portfolio ini dilakukan untuk mengalokasikan dana yang ada ke dalam berbagai alternative investasi dengan harapan dapat mengurangi risiko investasi yang terjadi secara keseluruhan.

4. Revisi portfolio

Hal ini dilakukan bila ada informasi atau perubahan yang terjadi dalam alternatif sekuritas yang dipilih sebelumnya, yang mana revisi ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terburuk dari risiko yang akan timbul.

5. Evaluasi kinerja portfolio

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah nilai yang diharapkan investor sebelumnya bila investor bandingkan dengan kenyataan yang investor terima telah sesuai. Evaluasi ini dilakukan setiap saat setelah investor menerima manfaat atau keuntungan dari investasi yang dilakukan sebelumnya. Bila menurut apa yang diharapkan dengan kenyataan terjadi itu seimbang, maka kita dapat meneruskan portfolio investasi seandainya tidak ada perubahan-perubahan.

2.1.5 Kelayakan Investasi Saham

Kehidupan di masa depan penuh dengan ketidakpastian. Oleh sebab itu, penting untuk merencanakan masa depan terutama dari sisi finansial. Kehidupan akan terus berjalan meski telah menginjak usia tua, di mana dikategorikan sebagai usia tidak produktif karena tenaga sudah tidak kuat lagi bekerja.

Perencanaan keuangan atau finansial bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang yang lebih baik. Ada banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah investasi. Namun, untuk melakukan investasi tidak boleh gegabah karena memiliki risiko yang cukup tinggi. Alih-alih memperoleh tingkat pengembalian atau keuntungan yang diinginkan, tetapi justru mengalami kerugian akibat tidak cermat dalam memilih instrumen investasi.

Salah satu bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang salah satunya adalah investasi saham.

Agar investasi bias menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan di masa mendatang, investor harus melakukan analisis kelayakan investasi, analisis kelayakan investasi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengetahui prospek dari suatu proyek investasi yang mendasari pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya investasi tersebut. sebelum melakukan investasi pada saham sebaiknya investor mengetahui indikator apa saja yang dapat dijadikan alasan untuk menginvestasikan dana kita menjadi saham. menurut Warren Buffet (2008) beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan adalah *return* (pengembalian), *risk* (risiko), dan pengelolaan keuangan pada perusahaan berdasarkan (laporan keuangan).

Menurut Benjamin Graham (1934) salah satu dari beberapa cara untuk menilai layak atau tidaknya berinvestasi saham adalah dengan melakukan penilaian saham. penilaian saham adalah proses menentukan berapa harga yang wajar untuk suatu saham. Walaupun harga saham berubah setiap waktu, namun dengan mengetahui nilai wajarnya, kita akan lebih tenang dalam menghadapi gejolak pasar.

Warren Buffett mengatakan bahwa nilai intrinsik (nilai wajar) suatu saham didefinisikan sebagai nilai saat ini dari aliran kas masuk yang akan didapatkan sepanjang umur hidup perusahaan tersebut. Nilai saat ini dari uang yang akan kita dapatkan di masa depan merupakan konsep *time value of money* (nilai uang yang kita miliki saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang dengan jumlah

yang sama di masa yang akan datang.).Buffett mengatakan bahwa cara ini adalah satu-satunya cara yang masuk akal untuk mengevaluasi keatraktifan dari suatu investasi dan bisnis

2.1.6 Return Saham (pengembalian saham)

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Yang dapat berupa return realisasi yaitu return yang telah terjadi dan return ekspektasi yaitu return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dalam melihat efisiensi suatu pasar dapat diuji dengan melihat return tidak normal (abnormal return) yaitu kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal yaitu return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor).

Dengan demikian return tidak normal (abnormal return) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas saham (return) yang dimilikinya, dimana investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi berupa deviden dan capital gain. Deviden merupakan pembagian laba bersih kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Capital gain merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari capital gain disebabkan oleh harga jual saham lebih besar dari harga belinya.

Menurut Tandelilin (2001 : 47) return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Tujuan investor

dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya.

Menurut Jogiyanto (2009 : 109), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko di masa datang.

Return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Return realisasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu capital gain (loss) dan yield. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga surat berharga yang bias memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Sedangkan yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dari kedua komponen return tersebut, dapat dihitung return total suatu investasi dengan menjumlahkan yield dan capital gain yang diperoleh dari suatu investasi. Disamping memperhatikan return, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat resiko investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi.

1. Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2009: 199), return saham dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Return realisasian

Return realisasian merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

2. Return ekspektasian

Return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

2. Komponen Return Saham

Menurut Tandelilin (2001: 48), return saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. Capital gain (loss)

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

b. Yield

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Husnan (2005: 200), faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu

1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.

2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

- 1) Laba bersih per saham
- 2) Nilai buku per saham
- 3) Rasio utang terhadap ekuitas
- 4) Dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Tandelilin (2001: 240), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah Return On Asset (ROA). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 158), investor sebaiknya memerhatikan perputaran persediaan dengan seksama karena jika tidak diamati dengan seksama maka perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan kehilangan penjualan dan menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan yang berlebihan sehingga menimbulkan kerugian atas investasi yang telah ditanamkan

2.1.7 Risiko

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (uncertain) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut Wedman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (opportunity), sedangkan

ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (risk).

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Selain itu, risiko juga sering disebut dengan bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam investasi, risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Menurut Jorion (2000), menyatakan risiko sebagai volatility dari suatu hasil yang tidak diekspektasi, secara general nilai dari asset atau kewajiban dari bunga.

Oleh karena itu, para investor dipasar modal harus dapat menyadari sungguh-sungguh bahwa secara teoritis setiap investasi yang dilakukan disamping mengharapkan keuntungan, investor juga harus sadar terdapat kemungkinan risiko atau kerugian. Selain itu, perlu juga dipahami oleh para investor bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat keuntungan (return) yang diharapkan dengan tingkat risiko (risk).

Menurut Irham Fahmi (2013) risiko didefinisikan sebagai kesempatan untuk terjadinya cedera atau kerugian dari suatu bahaya atau kombinasi dari kemungkinan dan akibat risiko. Sedangkan menurut Husnan, menjelaskan risiko sebagai suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi.

Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Investor yang suka risiko (risk seeker)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Biasanya investor ini akan bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2. Investor yang netral terhadap risiko (risk neutrality)

Merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya lebih fleksibel dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3. Investor yang tidak suka terhadap risiko (risk averter)

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Biasanya investor jenis ini cenderung selalu mempertimbangkan secara matang terencana atas keputusannya.

1. Jenis-Jenis Risiko

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Semakin besar tingkat perbedaannya berarti semakin besar pula tingkat risikonya. Risiko dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Risiko Sistematis (systematic Risk)

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat dipengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor yang serentak mempengaruhi harga saham dipasar modal, misalnya perubahan dalam kondisi perekonomian, iklim politik, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

Apabila risiko sistematis muncul dan terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya sehingga investasi dalam satu jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian. Contoh risiko sistematis adalah kenaikan inflasi yang tajam, kenaikan tingkat suku bunga, dan siklus ekonomi. Menurut Fabozzi (1999) dalam Marisa (2008) risiko sistematis kadang disebut juga risiko pasar atau risiko tidak dapat dibagi. Risiko sistematis ini merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat di diversifikasi.

Menurut Husnan (2005) karena ada sebagian risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi, maka ukuran risiko dalam suatu portofolio bukan lagi risiko total melainkan risiko sistematis karena risiko ini tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko tidak sistematis dari suatu perusahaan tidak berkorelasi dengan risiko tidak sistematis dari perusahaan lain karena risiko tidak sistematis adalah spesifik untuk perusahaan tertentu.

b. Risiko Non Sistematis (Unsystematic Risk)

Risiko ini merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industry tertentu. Misalnya faktor struktur modal, struktur asset, tingkat likuiditas, tingkat

keuntungan, dan lain sebagainya. Ada beberapa jenis risiko yang perlu diperhatikan oleh seorang investor jika akan melakukan investasi, yaitu :

1. Risiko Finansial

Risiko finansial adalah risiko yang diterima oleh investor akibat dari ketidakmampuan emiten saham atau obligasi memenuhi kewajiban pembayaran dividen atau bunga serta pokok investasi.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan Negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan pemerintah.

3. Risiko Psikologis

Risiko psikologis adalah risiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimism dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

5. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku dipasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrument pasar modal.

6. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestic (misalnya rupiah) terhadap mata uang Negara lain (misalnya dolar Amerika Serikat).

7. Risiko Daya Beli

Risiko daya beli adalah risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi, sehingga nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil.

2. Investasi yang Berisiko

Investasi adalah mengorbankan nilai uang yang sekarang untuk nilai uang dimasa depan, disini melihat risiko yang muncul dan waktu investasi yang akan dilakukan. Risiko berisiko merupakan bentuk investasi yang tingkat perolehan keuntungan atau manfaatnya sangat tergantung dari faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Seperti contoh faktor dalam negeri (kondisi politik, perubahan keamanan, perubahan informasi), sedangkan faktor eksternal (perubahan nilai kurs, perubahan politik, dan perubahan ekonomi dunia, perkembangan sistem informasi).

Menurut Husnan (2005), dalam investasi yang berisiko terdapat lebih dari satu kemungkinan hasil yang diperoleh, dimana nilai kemungkinan atau probabilitas dari masing-masing hasil dapat diketahui atau bisa diperkirakan sebelumnya dengan didukung oleh data-data yang ada dan perilaku dari investasi tersebut setiap harinya. Ada berbagai macam alternatif investasi seperti

menabung, membeli aktiva tetap (tanah, rumah, perabotan, mobil), menyewakan kepada orang lain, membeli valas, saham, obligasi, atau surat berharga lainnya)

2.1.8 Laporan keuangan

Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya cara yang paling mudah adalah dengan melihat laporan keuangannya selain itu laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan perkembangan perusahaan, hal ini akan menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaannya dengan baik. Menurut Irham Fahmi (2013) laporan keuangan adalah proses dari akuntansi yang disebut sebagai siklus akuntansi laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

Menurut Munawir (2004) Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan, yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu untuk alat informasi keuangan perusahaan dan komunikasi antar data keuangan

atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

1. Tujuan dan kegunaan laporan keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Harahap (2004:132) menyatakan tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Sawir, 2005:2) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan perusahaan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, dan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keputusan para pemakainya.

2. Pihak-Pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dimana pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Menurut **Kasmir (2003:241)** pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah dividen yang bakal mereka terima. Kemudian adalah untuk melihat kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang ada di laporan keuangan.

2.1.9 Saham

Saham adalah sebuah surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayar uang pada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para Pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk memperoleh bagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk dividen.

Menurut Rusdin dalam bukunya pasar modal ; teori, masalah dan kebijakan praktik (2005 : 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan, sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harga saham selalu berfluktuasi, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain, seperti komoditi pada umumnya. Fluktuasi harga tersebut bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham

mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran, harga saham cenderung turun.

Saham mempunyai nilai nominal (mata uang) dan oleh karena itu mempunyai nilai ekonomis. Karena mempunyai nilai ekonomis maka saham dapat diperjual belikan baik melalui pasar uang dan modal maupun secara langsung terhadap masyarakat (*over the counter*). Angka nominal (nilai nominal) saham yang tertera dalam lembar saham disebut dengan nilai pari (*par value*). Saham yang laku dijual diatas nilai nominal disebut dijual diatas pari, jika dijual dibawah nilai nominal disebut dengan di bawah pari dan jika dijual seharga nilai nominal disebut dijual pari.

Pemegang saham merupakan pemilik perusahaan meskipun lembar saham yang dimiliki hanya 1 (satu) lembar dari 1.000.000.000 lembar saham. Jika perusahaan menerbitkan saham sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dan seseorang mempunyai saham sebesar 60% berarti orang tersebut mempunyai 600.000.000 lembar saham. Dan jika yang dimiliki hanya 1 (satu) lembar berarti hanya memiliki 0,000.000.01% demikian seterusnya.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fachruddin, 2001:5). jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu

perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham yang disebut saham preferen (*preferend stock*).

Warsono (2003 : 350) mendefinisikan bahwa saham adalah suatu sekuritas yang menunjukkan bukti atau kepemilikan atas suatu perusahaan yang menerbitkan. Besarnya kepemilikan investor individu maupun lembaga atas suatu perusahaan ditunjukkan dengan besarnya proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimilikinya. Jadi saham sama dengan menabung di bank. Setiap kali kita menabung, maka kita membeli saham, maka kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita turut memiliki perusahaan penerbit saham tersebut.

Manullang (2005 : 154) mengemukakan bahwa : "Saham adalah sumber dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri dan berasal dari luar perusahaan."

Menurut (Irham Fahmi 2013:270) saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), definisi saham itu tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Karena ikut menanamkan modal maka punya klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham merupakan suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta

mempunyai nilai nominal (mata uang) serta dapat diperjual belikan. Perwakilan kepemilikan seseorang didalam perusahaan perseroan terbatas cermin dalam sedikit banyaknya lembar saham yang dimiliki. Semakin banyak lembar saham yang dimiliki akan semakin besar derajat kepemilikannya. Saham dikeluarkan dalam bentuk per unit lembar dan karena itu setiap lembar saham dinamakan lembar saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan nantinya merupakan bukti penyertaan pemegang saham kedalam perusahaan. Jumlah yang terakumulasi dalam perusahaan dinamakan dengan nama modal saham.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2008 : 229) saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum) apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut.

Pada prinsipnya ada dua jenis saham, yaitu preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan pendanaan yang memiliki sifat kombinasi antara hutang dan saham biasa. Jika terjadi likuiditas, tuntutan pemegang saham preferen atas aktiva berada pada urutan setelah kreditur namun sebelum pemegang saham biasa. Dari sisi perusahaan yang mengeluarkan saham preferen manfaat utama

yang diperoleh adalah bahwa pembayaran dividen atas saham preferen relatif lebih fleksibel dibandingkan dengan bunga hutang. Karena walaupun saham preferen memiliki dividen, namun pembayaran dividen cenderung bersifat sebagai kebijakan perusahaan. Sehingga ketidakmampuan pembayar dividen kepada pemegang saham preferen tidak terlalu berakibat.

1. Pengertian saham biasa dan saham istimewa

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preferred stock). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham.

1. Ditinjau dari hak klaim :

a. Common stock (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. Preferred stock (saham istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan

sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari common stock adalah lebih tinggi dibandingkan dari preferred stock. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya. Ini sebagaimana dikatakan oleh Haryajid, Hendy, dan anjar “investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang di peroleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham preferen, maka hanya pada waktu tertentu saham-saham itu dapat diuangkan.

2. Ditinjau dari cara peralihannya :

a. Saham Atas Unjuk (Bearer Stocks)

Pada saham ini tidak tertulis mana pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.

b. Saham Atas Nama (Registered Stocks)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

2. Jenis-jenis saham biasa

Common stock (saham biasa) memiliki kelebihan dibandingkan preferen stock (saham istimewa) terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta

dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Common stock ini memiliki beberapa jenis yaitu;

- a. Blue Chip-Stock (saham Unggulan) Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh blue chip. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.
- b. Growth stock Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan kerennya mempunyai PER yang tinggi. (Saud Husnan)
- c. Defensive Stock (saham-saham defensif). Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh public seperti perusahaan yang masuk kategori food and beverage, yaitu produk gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d. Cyclical Stock. Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaiknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.

- e. Seasonal Stock. Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.
- f. Speculative Stock. Adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negative. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

2.1.10 Analisis Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik itu sendiri menunjukkan nilai wajar yang diharapkan dari suatu saham (Husnan, 2001;278). Dalam hal ini penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan

Pertama, apabila nilai intrinsik saham tersebut lebih besar dari nilai pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan seharusnya saham tersebut dibeli atau ditahan apabila telah dimiliki.

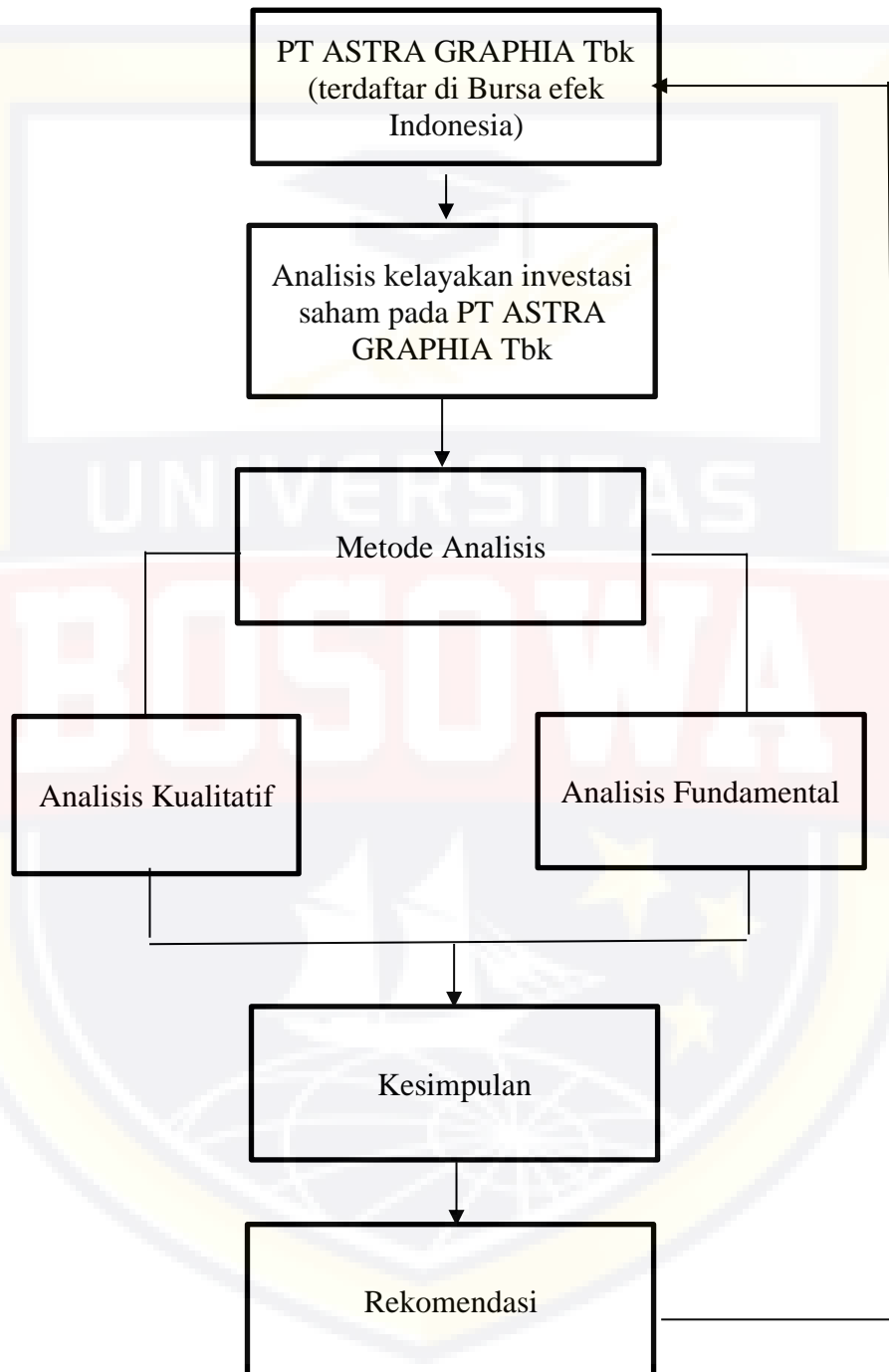
Kedua, apabila nilai pasar saat ini lebih besar dari nilai intrinsik saham tersebut, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi), oleh karena itu saham tersebut sebaiknya tidak dibeli atau dijual apabila telah dimiliki.

Ketiga, apabila nilai pasar saat ini lebih sama dengan nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham seorang investor biasanya melakukan analisa terhadap nilai saham yang akan dijual atau dibeli. Menurut Suad Husnan (2001;285) terdapat dua pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham. Kedua analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental.



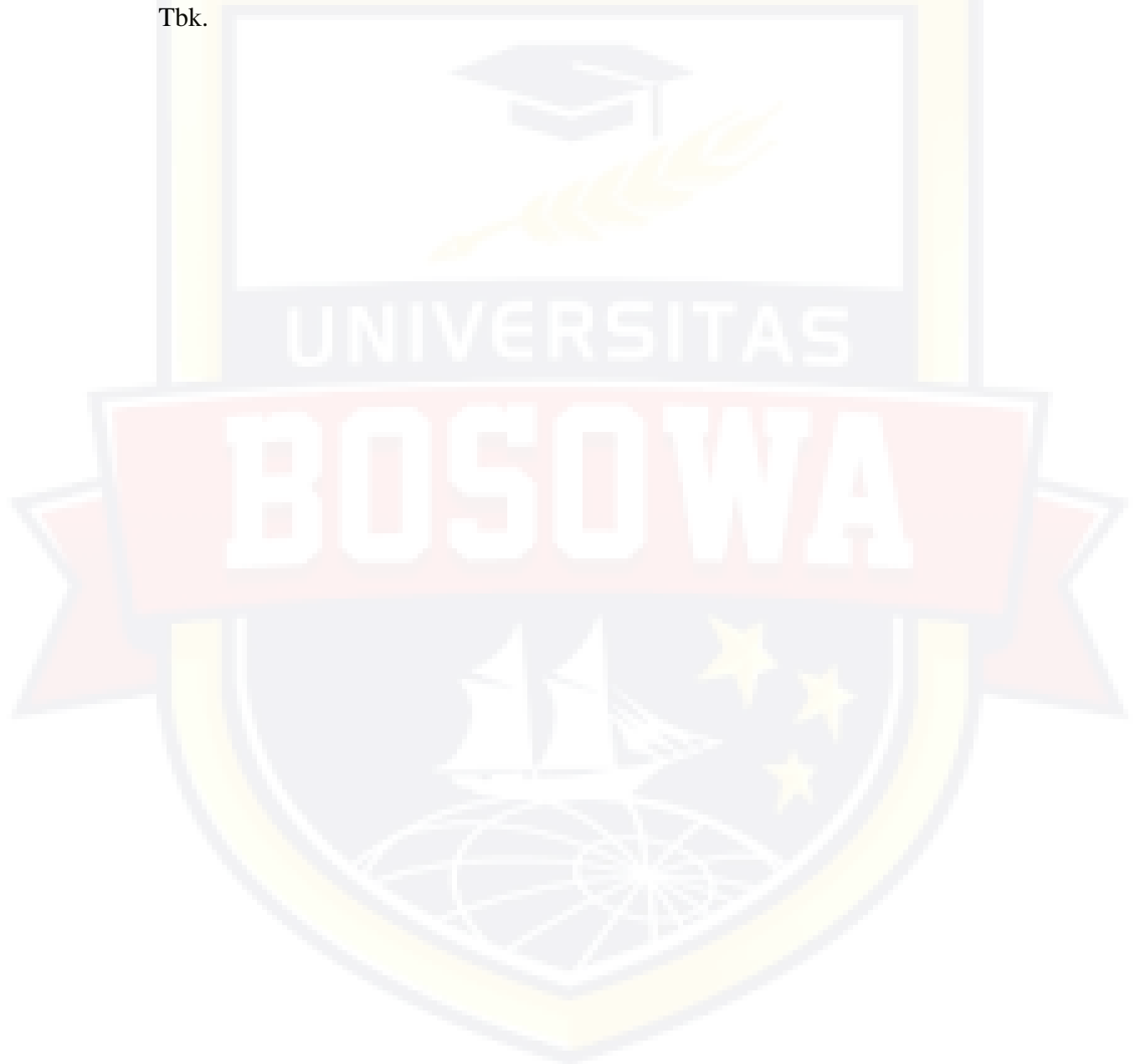
2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga layak berinvestasi saham di PT Astra Graphia Tbk.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, maka objek penelitian yang penulis pilih adalah PT ASTRA GRAPHIA Tbk yang terdaftar di bursa efek kota makassar. Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan yaitu maret sampai dengan bulan juni 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dala penelitian ini adalah :

1. Penelitian kepustakaan (*library Research*)

Penelitian ini akan digunakan untuk memperkaya teori ilmiah dengan cara mengambil pendapat para ahli yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan ini.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode observasi

yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan penulisan ini.

b. Dokumentasi

yaitu dengan mengumpulkan sejumlah tulisan yang berkaitan dengan penulisan ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data.

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka tentang laporan keuangan pada PT ASTRA GRAPHIA Tbk
2. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan dan catatan yang berkaitan dengan penelitian

3.3.2 Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian tersebut.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penulisan ini, serta melalui dokumentasi yang tersedia pada.

3.4 Metode Analisis

1. Analisis kualitatif

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau masalah dengan kata lain menerangkan keadaan atau gejala atau persoalan agar mudah dipahami

2. Analisis Fundamental

menghitung nilai intrinsik (nilai wajar) suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang

1. Proyeksi EPS (earning per share)

Penulis mengambil standar proyeksi EPS sebesar 15% karena mengingat sangat sedikit perusahaan yang mampu mempertahankan EPS diatas 15% secara kontinyu dan penulis mengambil jangka waktu proyeksi selama 5 tahun dengan menggunakan rumus.

$$\text{Proyeksi pertumbuhan EPS} = \text{EPS (tahun)} \times \text{Angka Proyeksi EPS}$$

2. Proyeksi Price To Earning

$$\text{Proyeksi Price Earning}$$

$$= \text{perkembangan EPS(Tahun)} \times \text{Angka proyeksi P/E}$$

3. Laba yang dibayarkan sebagai deviden

$$\text{total proyeksi EPS} \times \text{dividen Payout Ratio} = \text{laba sebagai deviden}$$

4. Menentukan Harga Total Saham

$$\text{Proyeksi E/P} + \text{Laba yang diterima sebagai deviden} = \text{harga saham total}$$

Untuk mendapatkan data Risk premium dapat dilihat diwebsite :

[http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/ctryprem.](http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/ctryprem.html)

html

5. Menentukan Harga saham wajar Dan Margin Of Safety

$$\text{harga wajar saham} = \frac{\text{EPS}}{\text{Return yang diinginkan}}$$

$$\text{Margin Of safety} = \text{selisih} \frac{\text{harga saham yang wajar}}{\text{harga saham yang ditawarkan}}$$

3.5 Definisi Operasional

1. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang
2. Saham adalah sebuah surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang.
3. Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi.
4. Kelayakan investasi saham adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui prospek dari suatu proyek investasi yang mendasari pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya investasi tersebut.
5. Risiko adalah suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.
6. Laporan keuangan adalah proses dari akuntansi yang disebut sebagai siklus akuntansi laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan selama satu priode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Astragraphia mengawali perjalanan bisnis pada tahun 1971 sebagai Divisi Xerox di PT Astra Internasional yang kemudian dipisahkan menjadi badan hukum sendiri pada tahun 1975. Pada tanggal 22 April 1976 Astragraphia ditunjuk secara langsung sebagai distributor eksklusif dari Fuji Xerox Co. Ltd. Jepang di seluruh Indonesia dengan ruang lingkup usaha sebagai penyedia perangkat perkantoran dan pelayanan purna jualnya.

Tahun 1989 Astragraphia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan simbol saham ASGR. Pada saat ini 76,87% saham Astragraphia dimiliki oleh PT Astra International Tbk, dan sisanya dimiliki oleh publik. perusahaan multinasional yang melayani penjualan dan purna jual produk Fuji Xerox barang konsumen yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975 (menjadi Badan Hukum sendiri). Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam barang kebutuhan hidup lainnya, dan mempunya anak perusahaan dengan nama PT Astra Graphia Information Technology atau yang lebih terkenal dengan panggilan: AGIT. Sedangkan AGIT sendiri membuat kerja sama dengan Monitise Asia Pacific membentuk perusahaan dengan nama AMI - AGIT Monitise Indonesia yang

melayani services untuk Mobile money dan baru saja di launch akhir February lalu bersama dengan BlackBerry and Bank Permata dengan nama BBM Money.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Kramat Raya 43, Jakarta, merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Astra International Tbk. Astra Graphia adalah exclusive distributor dari Fuji Xerox, yang memasarkan mesin foto-copy, printer dan scanner. Menyebutkan diri sebagai document solution provider. Juga mempunyai outlet untuk menangani percetakan dengan nama Xprint.

Merupakan satu-satunya perusahaan yang ada dan tidak dimiliki oleh Fuji Xerox maupun Xerox Corporation. Kerja sama antara Fuji Xerox dengan Astra dikarenakan hubungan erat antara pemilik lama Astra, Bapak William Suryadjaya dengan salah satu tokoh Fuji Xerox, Mr. Yotaro Kobayashi atau sebutannya sebagai Tony Kobayashi.

Kerja sama dimulai pada tahun 1971, saat itu sebagai salah satu divisi di dalam PT Astra International Tbk. Perusahaan memecahkan diri dari induknya menjadi PT Astra Graphia pada tahun 1976, dan kemudian masuk dalam bursa Jakarta menjadi PT Astra Graphia Tbk pada tahun 1988.

Astra Graphia mempunyai 27 cabang di kota provinsi di Indonesia dan 90 depo diseluruh pelosok Indonesia. Network service ini menjadi andalan dibanding dengan pesaing lainnya. Karena permintaan dari Fuji Xerox supaya fokus hanya menangani produk-produk Fuji Xerox, maka divisi TI - Teknologi Informasinya dipecah keluar dan menjadi anak perusahaan dengan nama AGIT. Produk-produk yang pernah ditangani oleh Astragraphia selain produk Fuji Xerox

adalah: - DEC: Digital Equipment Corporation - Versatec: Large format plotter buatan Xerox Corp - LG: consumer Goods - Compaq: Perusahaan komputer yg mengakuisisi DEC - HP: Perusahaan komputer yg mengakuisisi Compaq

Berikut sejarah singkat perusahaan:

1971 : Mulai beroperasi sebagai divisi Xerox di PT Astra International

1976 : PT Astra Graphia berdiri sebagai badan hukum yang mandiri dan ditunjuk sebagai eksklusif distributor dari Fuji Xerox Co. Ltd, Jepang

1983 : Memasuki bisnis TI dengan ditunjuknya sebagai distributor eksklusif dari Digital Equipment Corporation. USA

1989 : Mencatatkan sahamnya di BEJ dan BES (sekarang BEI)

2004 : Melakukan pemisahan atas unit bisnis ITS dengan membentuk kemitraan strategis dengan SCS, Singapore menjadi PT SAT (49% saham dimiliki oleh Astragraphia)

2008 : Melakukan akuisisi atas 50.99% saham PT SAT dari SCS, sehingga kepemilikan saham Astragraphia menjadi 99.99% dan PT SAT diganti namanya menjadi PT Astra Graphia Information Technology (AGIT)

2011 : AGIT dengan Monitise Asia Pacific Ltd, HongKong, membentuk perusahaan patungan (JV Company) bernama PT AGIT Monitise Indonesia (AMI)

2014 : Astragraphia mendirikan PT Astragraphia Xprins Indonesia (AXI) dan mengalihkan unit bisnis Xprins kepada AXI

2014 : AGIT menjual seluruh saham PT AMI kepada Monitise Plc London.

2015 : Memulai e-bisnis, bisnis inisiatif baru, fokus pada pemenang Astra Award

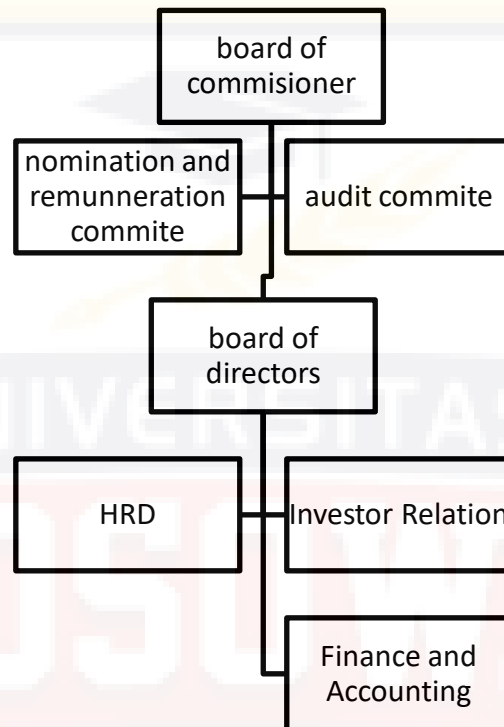
2016 : Axiqoe.com dan ofiskita.com

4.1.2 Struktur Organisasi

Bagi perusahaan besar maupun kecil tidak dapat dipisahkan dari struktur organisasi perusahaan, yang merupakan suatu kerangka kerja bagi semua individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan sehingga segala macam pengorbanan yang terjadi dalam usaha mencapai tujuan tersebut dapat diatur sedemikian rupa sehingga pengorbanan yang dilakukan dapat seminimal mungkin.

Tujuan struktur organisasi adalah untuk menciptakan koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik di antara pelaksanaan organisasi, agar dapat menunjang dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, dalam struktur organisasi perlu dijelaskan pembagian tugas, penetapan batas wewenang dan tanggung jawab yang jelas di antara pelaksana.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Astra Graphia



Sumber : Website PT Astra Graphia

4.1.3 Deskripsi Jabatan

A. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS dan tugas Presiden Komisaris adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Secara kolektif tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perusahaan. Dewan Komisaris secara terusmenerus memantau efektivitas kebijakan Perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi,

termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi tahun 2012.

Anggota Dewan komisaris, komposisi dan jumlahnya diangkat serta ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi dan rencana strategis Perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, cepat serta dapat bertindak independen. Anggaran Dasar Perusahaan mengatur tentang tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris.

Calon Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi kriteria pokok yaitu kemampuan, kemauan dan sikap.

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham.

B. Komite audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara

lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

C. Komite nominasi dan remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang:

terkait dengan **fungsi Nominasi**:

1. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

terkait dengan fungsi Remunerasi:

1. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) struktur Remunerasi;
 - b) kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c) besaran atas Remunerasi;

2. membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

D. Direktur

1. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
2. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
3. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
4. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
5. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan
6. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan
7. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.
8. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

E. Sekertaris

Tugas Sekretaris terhadap Pimpinan

1. Sekretaris bertugas sebagai penghubung antara pemimpin dengan orang/organisasi lain baik melalui surat, telepon atau media lain. Jadi semuanya sekretaris yang menerima.
2. Menjadi sumber informasi dan penunjang bagi pemimpin.

3. Sebagai perpanjangan tangan pemimpin kepada anggota.
4. Sebagai Wakil (alternatif) pemikiran Pemimpin saat keadaan tertentu.

Tugas Sekretaris Terhadap Anggota

1. Sebagai penghubung antara Anggota dengan Pemimpin.
2. Menjadi pengawas, motivasi, dan kebijakan atas kinerja anggota dalam organisasi sebagai bentuk perpanjangan tangan pemimpin

F. Audit internal

1. Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit (auditee)
2. Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan auditee
3. Memeriksa dokumen dan persyaratan lain untuk kemudian dicatat hal-hal yang bersifat *critical* merupakan faktor penting kesuksesan audit, Dengan meninjau dokumen auditee, auditor akan mengetahui proses-proses penting yang perlu ditelusuri lebih jauh.
4. Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci
5. Membuat daftar pertanyaan audit (audit checklist)
6. Melaporkan temuan audit atau masalah-masalah yang ditemukan selama audit internal
7. Memantau tindak lanjut hasil audit internal sampai dinyatakan selesai

G. HRD

Tugas, Tanggung Jawab dan Peran HRD dalam perusahaan antara lain :

1. Persiapan (Preparation)

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal melakukan persiapan, antara lain factor internal dan factor eksternal. Faktor internal dalam persiapan meliputi jumlah kebutuhan karyawan baru, struktur organisasi, departemen terkait, dan sebagainya. Sedangkan factor eksternal dalam hal persiapan meliputi hukum ketenagakerjaan, kondisi pangsa tenaga kerja, dan lain sebagainya.

2. Rekrutmen Tenaga Kerja (Recruitment)

Recruitment adalah sebuah proses untuk mencari calon pegawai atau karyawan yang dapat memenuhi kebutuhan SDM organisasi atau perusahaan. Dalam tahapan ini HRD perlu melakukan analisis jabatan yang ada untuk membuat deskripsi pekerjaan (job description) dan juga spesifikasi pekerjaan (job specification).

3. Seleksi Tenaga Kerja (Selection)

Pengertian dari seleksi tenaga kerja adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menemukan tenaga kerja yang tepat dari sekian banyak kandidat. Tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi tenaga kerja, yaitu melihat daftar riwayat hidup/ CV, melakukan seleksi awal berdasarkan CV pelamar, pemanggilan pelamar untuk tes interview, menguji calon karyawan dengan test tertulis, proses interview/ wawancara kerja, dan proses selanjutnya.

4. Pengembangan dan Evaluasi Karyawan (Development and Evaluation)

Agar tenaga kerja atau karyawan dapat berkontribusi secara maksimal terhadap perusahaan atau organisasi, maka ia harus menguasai pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Proses pengembangan dan evaluasi karyawan dilakukan sebagai sebuah pembekalan agar tenaga kerja dapat lebih menguasai dan ahli di bidangnya, serta meningkatkan kinerja yang ada.

5. Pemberian Kompensasi dan Proteksi pada Pegawai Kompensasi

adalah imbalan atau upah atas kontribusi kerja pegawai secara teratur dari organisasi atau perusahaan. Pemberian kompensasi harus tepat dan sesuai dengan kondisi pasar tenaga kerja yang ada pada lingkungan eksternal agar tidak menimbulkan masalah ketenagakerjaan atau kerugian pada organisasi atau perusahaan.

H. Akuntan dan pembiayaan

1. Melakukan penyusunan keuangan perusahaan
2. Melakukan penginputan semuanya transaksi keuangan kedalam program
3. Melakukan transaksi keuangan perusahaan
4. Melakukan pembayaran pada suplier
5. Berhubungan dengan pihak internal ataupun eksternal berkaitan dengan kesibukan keuangan perusahaan
6. Melakukan penagihan pada customer
7. Mengontrol kesibukan keuangan/transaksi keuangan perusahaan
8. Membuat laporan tentang kesibukan keuangan perusahaan

9. Menerima dokumen dari vendor internal ataupun external
10. Melakukan verifikasi pada keabsahan dokumen
11. Melakukan Pelajari budget
12. Membuat laporan manajemen pada induk perusahaan
13. Melakukan accrue pendapatan serta beban pada akun-akunt tertentu
14. Menyiapkan dokumen penagihan invoice/kuitansi tagihan

I. Relasi Investor

1. Mengikuti perkembangan bursa saham.
2. Menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan(investor, analis serta media massa).
3. Memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan.
4. Memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

4.2 Deskripsi Data Saham PT. Astra Graphia Tbk

TABEL 4.1

DATA SAHAM PT ASTRA GRAPHIA TBK

KODE : ASGR	Nilai
Harga saham	1.550
EPS	191
Price to earning Ratio	7.64
Dividend	76
Dividend Payout Ratio	25.13%
EPS Growth	8.48%

ROE	25.75%
Deposito	5.8%
Risk Premium	10%

Sumber : Data diolah dari Laporan tahunan Astra Graphia dan Investing.com

4.3 Analisis Data

1. Proyeksi EPS (Earning Per Share)

Untuk menghitung Harga Wajar Saham ASGR, langkah pertama adalah menentukan proyeksi EPS untuk 5 tahun kedepan dengan aturan sebagai berikut.

1. Jika EPS growthnya selama 5 tahun $> 15\%$ maka gunakan angka 15% sebagai angka proyeksi.
2. Jika EPS growthnya selama 5 tahun $< 15\%$ maka gunakan angka 10% sebagai angka proyeksi

Adapun alasan dari 15% ini adalah didalam sejarah perusahaan sangatlah sulit menjaga Growth EPS diatas 15% selama 5 tahun maka kita pakai 15% sebagai batasannya.

Dalam hal ini EPS Growth dari ASGR selama 5 tahun adalah 8.48% ada dibawah 15% maka kita akan pergunakan 10% sebagai angka proyeksi EPS 5 tahun kedepan.

TABEL 4.2
PROYEKSI EPS 5 TAHUN KEDEPAN

Proyeksi perkembangan EPS	Proyeksi EPS = 10%
Tahun 2018	188,1
Tahun 2019	206,91
Tahun 2020	227,60
Tahun 2021	250,36
Tahun 2022	275,39
Total	1148,36

Sumber : Data diolah

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Proyeksi pertumbuhan EPS} = \text{EPS (tahun)} \times \text{Angka Proyeksi EPS}$$

Proyeksi EPS dari tahun pertama sampai tahun kelima. Kita dapat di tahun 2018 sebesar 188,1, di tahun 2019 sebesar 206,91, di tahun 2020 sebesar 227,60, di tahun 2021 sebesar 250,36, 2022 sebesar 257,39 dan total keseluruhan Proyeksi EPS untuk 5 tahun kedepan adalah 1148,36

2. Proyeksi P/E (Price To Earning)

Untuk proyeksi P/E Astra Graphia untuk 5 tahun kedepan, dapat dilakukan dengan aturan sebagai berikut :

1. Jika P/E lebih dari 20 gunakan proyeksi 17
2. Jika P/E kurang dari 20 gunakan proyeksi 12

Saat ini berdasarkan data dapat diperkirakan P/E Astra Graphia adalah 7,64.

Dengan demikian proyeksi P/E 5 tahun kedepan adalah sebesar 12 kita dapati

harga proyeksi saham ditahun ke 5 sebesar 3.304,68 rupiah. Didapatkan dari proyeksi EPS tahun ke 5 diaklikan Proyeksi Price to Earning

TABEL 4.3

PROYEKSI PRICE TO EARNING

P/E untuk Proyeksi	12
Harga Proyeksi saham tahun 2022	3.304,68
Harga proyeksi saham tahun 2021	3.004,32
Harga proyeksi saham tahun 2020	2.731,2
Harga Proyeksi saham tahun 2019	2.482,92
Harga Proyeksi saham tahun 2018	2.257,2

Sumber : Data diolah

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Proyeksi Price Earning

$$= \text{perkembangan EPS(Tahun)} \times \text{Angka proyeksi P/E}$$

3. Laba yang dibayarkan sebagai dividen

total proyeksi EPS x dividen Payout Ratio = *laba sebagai deviden*

$$1148 \times 25,13 = 288,56$$

Berdasarkan laporan keuangan, didapatkan porsi keuntungan yang diberikan Astra Graphia sebagai deviden adalah 25,13%. angka ini disebut juga dengan dividen payout ratio. Dengan menjumlahkan proyeksi EPS selama 5 tahun kedepan dan mengalikan dengan dividen Payout Ratio sebesar 25,13% total deviden yang akan diterima selama 5 tahun kedepan adalah sebesar 288,56 per lembar saham

4. Menentukan harga saham total

Proyeksi E/P + Laba yang diterima sebagai deviden = harga saham total

$$3.304,68 + 288,56 = 3593,24$$

Dengan menambahkan proyeksi harga tahun kelima dengan jumlah deviden yang kita terima dalam kurun waktu tersebut, kita mendapatkan harga saham total Astra Graphia tahun ke 5 adalah 3.593,24

5. Menentukan harga saham wajar

Sebelum menentukan harga saham wajar, perlu diketahui nilai dari CRP (country risk premium), risk premium ini berubah seiring berjalannya waktu, untuk country risk premium saat ini Indonesia ada di kisaran 7,62% dan BI rate (suku bunga acuan Bank Indonesia) 5,50%, jadi minimum return yang kita inginkan adalah $7,62\% + 5,50\% = 13,2\%$. Dengan minimum return 13,2% akan kita dapati harga wajar saham ASGR sebagai berikut :

$$\text{harga wajar saham} = \frac{\text{EPS}}{\text{Return yang diinginkan}}$$

TABEL 4.4

PROYEKSI HARGA SAHAM WAJAR

Return yang Diinginkan	13,2%
Harga yang harus dibayarkan	
Tahun 2018	2.482,92
Tahun 2019	2.731,21
Tahun 2020	3.004,32
Tahun 2021	3.304,75

Tahun 2022 3.635,14

Harga Saham yang harus kita bayar 2.482,92

MOS (margin Of Safety) 60%

Sumber : Data diolah

Diperoleh harga wajar saham ASGR di angka 2.482,92 rupiah ditahun 2018 ,ditahun 2019 di angka 2.731,21 ditahun 2020 di angka 3.004,32 ditahun 2021 berada pada angka 3.304,75 ditahun 2022 3.635,14 dan, harga saham hari ini untu ASGR adalah 1550 rupiah. Dari perhitungan kita dapatkan Margin Of Safety sebesar 60%. Harga saham ASGR yang ditawarkan lebih murah dibandingkan harga wajar saham.

$$\text{Margin Of safety} = \frac{\text{selisih harga saham yang wajar}}{\text{harga saham yang ditawarkan}}$$

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dibuat sebelumnya mengenai analisis kelayakan investasi pada PT Astra Graphia menggunakan proyeksi EPS, Proyeksi Price Earning Ratio, penentuan harga total saham dan penentuan harga wajar saham dapat disimpulkan bahwa layak membeli Saham PT Astra Graphia mengingat harga wajar saham lebih tinggi daripada harga saham yang ditawarkan / diedarkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan agar dapat bermanfaat bagi manajemen PT Astra Graphia perlu adanya peningkatan perkembangan EPS karena masih dibawah standar.

Daftar pustaka

- A. Manurung. 2006. **Ke mana Investasi? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia**. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Abdul Halim. 2005. **Analisis Investasi**. Edisi ke-2. Jakarta : Salemba. Empat
- Agus Harjito, Martono. 2008. **Manajemen Keuangan**, edisi 1. Yogyakarta
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. **Pengantar Pasar Modal** Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Riyanto. 2011, **Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM
- Baridwan, Zaki. 2005. **Intermedite Accounting**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basu Swastha dan Irawan, 2000, **Manajemen Pemasaran Modern**, Edisi 2, Yogyakarta : Liberty.
- Damodaran, Aswath. 2002. **Investment Valuation**, 2 nd edition.
- Eduardus Tandililin, 2001, **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta:
- Fatria eka yudiana 2013 **Dasar-dasar manajemen keuangan**, Yogyakarta, Ombak
- Gill dan Chatton, 2003. **Memahami Laporan Keuangan**
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Raja. Grafindo Persada, Jakarta
- Husnan, Suad. 2001. **Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas**. AMP.
- Irham Fahmi. 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta
- J. Winardi. 2001. **Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac **Principles of Accounting: Bilingual Adaptation (2013)**
- Jogiyanto. (2009). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Keenam. Cetakan. Pertama. Yogyakarta
- Kamaludin, 2011, **Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”**, Mandar maju. Bandung.
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Manulang, **Dasar-Dasar Manajemen** Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press., 2005
- Martalena dan Melinda, 2011. **Pengantar Pasar Modal** edisi pertama Yogyakarta : andi
- Munawir. 2004. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2008. **Sistem Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat

*Pearl Hock Neo TAN, Singapore Management University dan Peter Lip-Nyeen LEE, Nanyang Technological University **Advanced Financial Accounting***

*Rusdin. 2005. **Pasar Modal**. Bandung : Alfabeta*

*Sawidji Widoatmodjo, 2004, **Jurus Jitu Go Public**, Elex Media Komputindo : Jakarta*

*Sundjaja, Ridwan S., & Inge Barlian, 2003, **Manajemen Keuangan Satu***

*Sugianto, 2008 **pasar modal**, cetakan kedua , Alfabeta, Bandung*

*Sugiono, Arief 2011. **Managemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan**. Penerbit Grasindo.*

*Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: EKONISIA*

*Warsono. 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jilid 1. Bayu Media.*

UNIVERSITAS

BOSOWA



DATA SAHAM PT ASTRA GRAPHIA TBK

KODE : ASGR	Nilai
Harga saham	1.550
EPS	191
Price to earning Ratio	7.64
Dividend	76
Dividend Payout Ratio	25.13%
EPS Growth	8.48%
ROE	25.75%
Deposito	5.8%
Risk Premium	10%

Sumber : Data diolah dari Laporan tahunan Astra Graphia dan Investing.com

PROYEKSI EPS PT ASTRA GRAPHIA TBK 5 TAHUN KEDEPAN

Proyeksi perkembangan EPS	Proyeksi EPS = 10%
Tahun 2018	188,1
Tahun 2019	206,91
Tahun 2020	227,60
Tahun 2021	250,36
Tahun 2022	275,39
Total	1148,36

Sumber : Data diolah

PROYEKSI PRICE TO EARNING

P/E untuk Proyeksi	12
Harga Proyeksi saham tahun 2022	3.304,68
Harga proyeksi saham tahun 2021	3.004,32
Harga proyeksi saham tahun 2020	2.731,2
Harga Proyeksi saham tahun 2019	2.482,92
Harga Proyeksi saham tahun 2018	2.257,2

Sumber : Data diolah

PROYEKSI HARGA SAHAM WAJAR

Return yang Diinginkan	13,2%
Harga yang harus dibayarkan	
Tahun 2018	2.482,92
Tahun 2019	2.731,21
Tahun 2020	3.004,32
Tahun 2021	3.304,75
Tahun 2022	3.635,14
Harga Saham yang harus kita bayar	2.482,92
MOS (margin Of Safety)	60%

Sumber : Data diolah